

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan pembelajaran daring mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase 70.3% pada pembelajaran mandiri, 62.5% pada motivasi dalam pembelajaran daring, 68.05% pada efikasi diri dalam berinternet/komputer, 57.87% pada pengendalian peserta didik, dan 68.51% pada efikasi diri dalam berkomunikasi daring dengan jumlah responden sebanyak 216 orang.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi berada pada kategori sedang dengan persentase 70.83% dengan jumlah responden sebanyak 216 orang.
3. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, diperoleh hasil bahwa antara pembelajaran mandiri dengan *psychological well-being*, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.702 dengan p sebesar $<.001$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran mandiri dan *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi saat kelas daring. Artinya semakin tinggi tingkat pembelajaran mandiri maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa kedokteran Universitas Jambi, begitu juga sebaliknya, semakin

rendah pembelajaran mandiri mahasiswa maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada mahasiswa.

4. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, diperoleh hasil bahwa antara motivasi dengan *psychological well-being*, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.643 dengan p sebesar $<.001$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi dan *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi saat kelas daring. Artinya semakin tinggi tingkat motivasi maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa kedokteran Universitas Jambi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah motivasi mahasiswa maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada mahasiswa.
5. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, diperoleh hasil bahwa antara efikasi diri dalam internet/komputer dengan *psychological well-being*, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.438 dengan p sebesar $<.001$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dalam internet/komputer dan *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi saat kelas daring. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri dalam internet/komputer maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa kedokteran Universitas Jambi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dalam

internet/komputer mahasiswa maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada mahasiswa.

6. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, diperoleh hasil bahwa antara pengendalian peserta didik dengan *psychological well-being*, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.572 dengan p sebesar $<.001$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengendalian peserta didik dan *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi saat kelas daring. Artinya semakin tinggi tingkat pengendalian peserta didik maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa kedokteran Universitas Jambi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengendalian peserta didik mahasiswa maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada mahasiswa.
7. Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Spearman*, diperoleh hasil bahwa antara efikasi diri dalam komunikasi daring dengan *psychological well-being*, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0.476 dengan p sebesar $<.001$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima sehingga terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dalam komunikasi daring dan *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi saat kelas daring. Artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri dalam komunikasi daring maka semakin tinggi *psychological well-being* pada mahasiswa kedokteran

Universitas Jambi, begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri dalam komunikasi daring mahasiswa maka semakin rendah pula *psychological well-being* pada mahasiswa.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicapai, serta mengingat masih banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi Institusi

Diharapkan program studi mengadakan sebuah pelatihan untuk memberikan strategi untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring serta melakukan bimbingan khusus bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pada *psychological well-being* seperti Layanan Konseling Kesehatan khusus mahasiswa kedokteran terutama yang berhubungan dengan peningkatan *psychological well-being*.

2. Saran bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang telah mengetahui memiliki *psychological well-being* yang rendah diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menyiapkan diri untuk pembelajaran daring yang baik agar mampu mencapai pembelajaran yang maksimal. Kemudian untuk para mahasiswa yang memiliki tingkat *psychological well-being* yang sedang diharapkan dapat menyiapkan diri dalam belajar daring dengan lebih tekun dan giat sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Saran bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi peneliti dalam melakukan kegiatan yang berguna di bidang pendidikan nanti. Peneliti juga menyadari bahwa hasil penelitian ini bukanlah hasil penelitian

yang sempurna. Masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, semoga kedepannya peneliti dapat memberikan yang terbaik.

4. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas karena hanya meneliti hubungan antara kesiapan pembelajaran daring dengan *psychological well-being* mahasiswa program studi kedokteran Universitas Jambi. Dengan demikian masih ada variabel lain yang turut memberikan pengaruh pada *psychological well-being* yang belum dijelaskan dan diteliti, untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel-variabel lain yang diduga juga memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap variabel *psychological well-being*.